

Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di MI Katanya Desa Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Sutri, Sharodin, Ratika Novianti

Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: Sutriasia85@gmail.com

Keywords:

*Peer Tutor,
Learning
Motivation,
Science
Learning,
Elementary
Education*

Kata kunci:

Tutor teman
sebaya,
Motivasi
belajar,
Pembelajaran
IPA, MI

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the peer tutoring learning method to improve students' learning motivation in science subjects at MI Katanya, Sidodadi Asri Village, Jati Agung District, South Lampung in the academic year 2025/2026. The peer tutoring method enables students to play an active role as both tutors and learners, which promotes deeper understanding, social interaction, and increased motivation. Using a qualitative descriptive method, data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that peer tutoring significantly enhances students' enthusiasm, confidence, participation, and responsibility in learning science concepts. Students show increased independence in completing tasks and a positive attitude toward science learning. This study concludes that peer tutoring is an effective strategy to increase science learning motivation at the elementary level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Katanya Desa Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode tutor teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai tutor maupun pembelajar, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, interaksi sosial, dan motivasi belajar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor teman sebaya mampu meningkatkan antusiasme, rasa percaya diri, partisipasi, serta tanggung jawab siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA. Siswa

lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran IPA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tutor teman sebaya merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keinginan untuk mencapai prestasi, serta membentuk sikap positif terhadap pelajaran yang dipelajari. Namun kenyataannya, motivasi belajar IPA di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sering kali rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit, minimnya penggunaan metode pembelajaran aktif, serta kurangnya interaksi sosial yang intensif antar siswa (Mudhik et al., 2025).

MI Katanya Desa Sidodadi Asri menghadapi masalah serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran, sering menunggu instruksi guru, dan masih pasif dalam menjawab pertanyaan. Pembelajaran berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam menemukan konsep IPA (Kibtiyah & Novianti, 2026).

Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menerapkan metode tutor teman sebaya. Metode ini memungkinkan siswa yang lebih memahami materi bertindak sebagai tutor bagi temannya. Interaksi horizontal ini membuat suasana belajar lebih santai, komunikatif, dan tidak menegangkan. Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar, kemampuan komunikasi, serta motivasi belajar (Ajria et al., 2025). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa di MI Katanya.

KERANGKA TEORITIK

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan konsep fundamental dalam psikologi pendidikan yang berperan penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang membentuk kesiapan, semangat, serta ketekunan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar mencakup unsur keinginan untuk berhasil, dorongan internal untuk mencapai tujuan, dan kebutuhan untuk memperoleh prestasi. Ini berarti bahwa motivasi bukan sekadar energi pendorong, tetapi juga mencakup harapan, tujuan, dan makna yang ingin dicapai siswa melalui aktivitas belajar.

Proses motivasi belajar terbentuk melalui kombinasi faktor personal, lingkungan, dan situasional. Faktor personal meliputi minat, kebutuhan, sikap, persepsi, serta tujuan pribadi yang ingin dicapai oleh siswa. Faktor lingkungan meliputi dukungan sosial, suasana kelas, gaya mengajar guru, serta hubungan interpersonal antara siswa dengan guru maupun teman sebaya. Sedangkan faktor situasional dapat berupa ketersediaan fasilitas belajar, tingkat kesulitan materi, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru di kelas (Novianti, 2025).

Secara teoritis, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, atau keinginan untuk menguasai pengetahuan tertentu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti hadiah, pujian, nilai, atau tekanan sosial. Keduanya memainkan peran penting dalam menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator motivasi belajar menurut para ahli meliputi berbagai aspek yang dapat diamati dalam perilaku siswa. Indikator tersebut mencakup ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, keaktifan dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran, keberanian mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, semangat dan antusiasme menghadapi materi pelajaran, rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih mandiri, produktif, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan pembelajaran (Warisno & Mujtahidin, 2022).

Motivasi belajar juga dipandang sebagai faktor penentu yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung

menunjukkan prestasi yang lebih baik karena memiliki dorongan untuk terus berusaha, sikap positif terhadap pelajaran, serta strategi belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran IPA yang menuntut eksplorasi, pengamatan, dan penalaran logis, motivasi belajar menjadi sangat penting untuk ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang tepat.

2. Metode Tutor Teman Sebaya

Metode tutor teman sebaya atau peer tutoring merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam metode ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih pada materi tertentu bertindak sebagai tutor untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar (Nurhakim et al., 2022). Menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi antarteman sebaya sangat penting dalam membangun pemahaman, karena proses belajar terjadi secara optimal ketika siswa bekerja bersama dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development-ZPD*).

Tutor teman sebaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif, bersahabat, dan tidak mengintimidasi. Hal ini terjadi karena hubungan antara tutor dan tutee terjalin dalam suasana yang sejajar, sehingga siswa lebih nyaman mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau meminta penjelasan ulang tentang materi yang belum dipahami. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran tutor sebaya memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara lebih bebas, sehingga proses elaborasi konsep dapat berlangsung dengan lebih mendalam.

Model tutor teman sebaya dapat diterapkan dalam beberapa bentuk. Pertama, tutor tetap yaitu model di mana seorang siswa bertindak sebagai tutor dalam satu kelompok atau kelas untuk jangka waktu tertentu. Model ini efektif digunakan ketika guru ingin memastikan konsistensi materi yang diajarkan. Kedua, tutor bergilir, yaitu setiap siswa mendapatkan kesempatan menjadi tutor secara bergantian. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih merata dan melatih semua siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi serta rasa percaya diri. Ketiga, tutor kelompok kecil, yaitu beberapa siswa yang berperan sebagai tutor membimbing kelompok kecil siswa lainnya. Model ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran IPA karena memungkinkan terjadinya diskusi intensif dan bantuan individual.

Manfaat tutor teman sebaya sangat luas, terutama dalam meningkatkan kemampuan akademik, sosial, dan emosional siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA, tutor sebaya dapat membantu meningkatkan pemahaman

konsep melalui penjelasan yang lebih sederhana dan sesuai dengan bahasa siswa. Tutor sebaya juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena suasana pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, metode ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri baik pada tutor maupun tutee, meningkatkan keterampilan komunikasi, memperkuat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar.

Tutor sebaya juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, siswa dapat lebih mudah mengatasi hambatan belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperbaiki sikap terhadap pelajaran IPA yang selama ini dianggap sulit. Oleh karena itu, penerapan metode tutor sebaya dipandang relevan dan strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

3. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, proses ilmiah, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. IPA tidak hanya mengajarkan konsep-konsep sains, tetapi juga menanamkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketelitian, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan logika. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus dilaksanakan secara kontekstual, bermakna, dan melibatkan aktivitas belajar yang variatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode tutor teman sebaya serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang terjadi di kelas, terutama interaksi antarsiswa dan bagaimana metode pembelajaran diterapkan dalam konteks alami. Subjek penelitian terdiri dari guru IPA dan siswa kelas IV MI Katanya, yang dipilih sebagai informan utama untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPA menggunakan tutor sebaya, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil belajar, dan lembar observasi motivasi. Kombinasi teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan variatif terkait dinamika proses pembelajaran yang berlangsung.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan sesuai fokus penelitian yang digunakan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, narasi, atau diagram untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan kecenderungan tertentu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan tutor teman sebaya dilaksanakan dalam beberapa tahapan: Perencanaan: Guru memilih siswa yang berpotensi menjadi tutor dan menyusun kelompok belajar, Pelaksanaan: Tutor memberikan penjelasan materi IPA kepada teman kelompoknya, diikuti latihan soal dan eksperimen sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator, Evaluasi: Guru menilai motivasi belajar siswa melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan tutor teman sebaya, motivasi belajar siswa meningkat pada aspek: keaktifan dalam diskusi, rasa percaya diri, keberanian bertanya, antusias mengikuti kegiatan, kemampuan bekerja sama.

B. Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar terjadi karena siswa merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebaya. Mereka lebih mudah bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut salah. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui interaksi antarteman dapat mempercepat perkembangan kognitif.

Metode tutor teman sebaya berhasil meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih nyaman belajar bersama teman. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Tutor

membantu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa lebih berani bertanya dan terlibat aktif.

Tutor sebaya juga membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan tidak membosankan. Aktivitas menjelaskan, mengamati, dan berdiskusi mendorong siswa untuk terlibat aktif. Tutor memperoleh manfaat tambahan berupa peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman mendalam karena harus menjelaskan materi kepada teman.

KESIMPULAN

Penerapan metode tutor teman sebaya terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa di MI Katanya Desa Sidodadi Asri. Melalui pelaksanaan metode ini, terlihat adanya perubahan signifikan pada perilaku dan kesiapan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang terbangun antar teman sebaya memberikan suasana belajar yang lebih santai, komunikatif, dan tidak menegangkan. Dalam suasana seperti ini, siswa merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta berdiskusi tanpa rasa takut salah atau khawatir terhadap penilaian guru.

Melalui interaksi antarteman, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Keaktifan tersebut tampak dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta keterlibatan mereka dalam melakukan kegiatan eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPA. Selain itu, metode ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya pasif dan cenderung ragu dalam menyampaikan pemahaman. Ketika siswa mengetahui bahwa penjelasan datang dari teman sebaya yang memahami materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara penuh.

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPA juga meningkat, terlihat dari kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas, rasa ingin tahu terhadap materi, serta semangat untuk bekerja sama dalam kelompok. Suasana pembelajaran yang dibangun melalui metode tutor teman sebaya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa merasa terpanggil untuk terlibat secara optimal. Hal ini selaras dengan teori-teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif, dukungan sosial, dan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat dorongan belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, guru dapat menggunakan metode tutor teman sebaya sebagai strategi pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan

mutu pembelajaran IPA. Penerapan metode ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Dengan penerapan yang terencana dan konsisten, metode tutor teman sebaya dapat menjadi salah satu pendekatan efektif yang membantu siswa memahami konsep-konsep IPA secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Topping, K. J. (2005). Trends in peer learning. *Educational Psychology*, 25(6), 631–645. <https://doi.org/10.1080/01443410500345172>
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajria, P., Hartati, S., & Novianti, R. (2025). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4351–4360.
- Kibtiyah, M., & Novianti, R. (2026). Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry

- Pada Materi IPA Terintegrasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Di Mts Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kec. Jati Agung Kab Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 6(1).
- Mudhik, M., Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025). PENGARUH NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA AKHLAQ PESERTA DIDIK: Volume 1, Nomor 1 (2024). *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Novianti, R. (2025). Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2320–2332.
- Nurhakim, N., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS, LAMPUNG SELATAN. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 132–142.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.